

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 4 didunia pada tahun 2020 .Berdasarkan hasil survei penduduk 2020, jumlah penduduk di Indonesia pada bulan September 2020 adalah sebesar 270,2 juta jiwa atau bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan survey penduduk 2010 dengan kepadatan penduduk sebesar 141 jiwa / km². Berdasarkan data BPS, selama 2010-2020 rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen per tahun, yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan juga migrasi (Humas Sekretariat Kabinet RI, 2021)

Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, program Keluarga Berencana (KB) digunakan sebagai sala satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program Keluarga Berencana diatur dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat, serta yang dimaksud dengan KB adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Undang-Undang ini

mendukung program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas (Kementrian Kesehatan RI, 2014)

Peningkatan pelayanan KB dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang termasuk dalam arah kebijakan strategi dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024. Sebanyak 61,78 % angka prevalensi pemakaian alat kontrasepsi modern pada tahun 2020 dan ditargetkan menjadi 63,4 % pada tahun 2024 (BKKBN,2020)

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah cara kontrasepsi yang dalam penggunaannya memiliki tingkat efektivitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang tinggi dan angka kegagalan yang rendah. Alat kontrasepsi yang masuk dalam kategori MKJP meliputi IUD (*Intra Uterine Device*) atau Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) , implant dan metode operasi wanita (MOW) (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan,2014).

Dalam survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 sebanyak 14 % wanita kawin di Indonesia menggunakan MKJP. Suntik KB (29 %) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin diikuti oleh pil (12%), MOW(4%) ,implant dan AKDR masing-masing (5%). (BKKBN,BPS &Kemenkes RI,2017).

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah salah satu alat kontrasepsi yang masuk dalam kategori MKJP dan suatu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi,

menghalangi fertilisasi, dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Hidayati, 2009)

Pola dasar penggunaan Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) digunakan dalam masa mengatur dan menjarangkan kehamilan yang ditargetkan pada wanita usia subur yang berumur 20-35 tahun (Sulityawati, 2014).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019 pada peserta KB aktif penggunaan alat kontrasepsi AKDR berada di urutan ketiga dengan 7,4 %. setelah alat kontrasepsi pil dengan 17% dan suntik dengan 63,7 %, Sedangkan untuk Provinsi Jawa Barat peserta KB aktif pada tahun 2019 AKDR berada di urutan kedua dengan 9,2 % sedangkan pil 17,8 % dan suntik 63,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Peserta KB aktif Kota Bandung tahun 2019 yang menggunakan alat kontrasepsi AKDR berada di urutan kedua dengan 33,49 %. setelah alat kontrasepsi suntik dengan 41,87 %, angka ini menurun dibandingkan tahun 2017 dengan persentase pengguna AKDR 35,15%. Sedangkan untuk peserta KB pasca persalian pada tahun 2019 AKDR berada di urutan kedua dengan 17.34 % sedangkan suntik 68,72 % dan pil 7,33% (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2019).

Pengetahuan mengenai alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki sebagai lahan pertimbangan dalam sebelum menggunakannya. Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indoensisa tahun 2017 persentase pengetahuan wanita kawin umur 15-49 tahun dan semua wanita umur 15-49 tahun mengenai AKDR berturut- turut 87,3 % dan 79,2 %. Persentase tersebut masih berada di bawah

persentase untuk alat kontrasepsi Suntik yaitu 99,1% dan 96,8 % (BKKBN,BPS &Kemenkes RI,2017)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya usia,pendidikan,pekerjaan dan pengalaman (Wawan & Dewi,2011). Pengetahuan WUS tentang KB IUD di Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah kategori cukup (59.3%). Pengetahuan cukup tentang alat kontrasepsi IUD dipengaruhi faktor umur yang sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun (71,6%), dilihat dari pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (68,4%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (77,8%) (Widyastuti, R, 2017)

Menurut Putri dkk (2013) menunjukkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 responden (93%) dengan sebagian besar berada pada rentang usia 36-45, dengan usia rerata 39 tahun ,dilihat dari pendidikan sebagian besar lulusan perguruan tinggi (53,4%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden memiliki pekerjaan (72,4%), serta dari segi pengalaman mayoritas responden memiliki 3 orang anak (46,6%).

Dilihat dari dua data tersebut didapati kesamaan bahwa karakteristik wanita usia subur yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti memiliki bahan dasar yang bisa dijadikan untuk bahan penelitian , maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Bagaimanakah gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).? “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) melalui *literature review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a.** Mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) ditinjau dari faktor usia
- b.** Mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) ditinjau dari faktor pendidikan
- c.** Mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) ditinjau dari faktor pekerjaan
- d.** Mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) ditinjau dari faktor pengalaman

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan pengetahuan wanita usia subur mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan memberikan informasi serta wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai pengetahuan wanita usia subur tentang AKDR sehingga dapat dijadikan landasan bagi peneliti-peneliti sejenisnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta data dalam proses menambah pengalaman serta wawasan pengetahuan dalam pelayanan KB khususnya AKDR. Diharapkan juga hasil penelitian dapat digunakan sebagai penerapan ilmu keperawatan maternitas yang diperoleh selama masa pendidikan yang telah ditempuh serta dapat menjadi data dasar dalam melakukan intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan.